

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data dari penelitian ini memperkuat data yang sudah tersedia dan diperoleh secara tidak langsung. Penelitian ini menggunakan data dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 serta laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dari tahun 2018 hingga 2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui studi dokumen, yaitu memperoleh data melalui situs web Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), dan PROPER (<https://proper.menlhk.go.id>), serta jika data yang tersedia di situs web terbatas, peneliti memperoleh data dari situs web masing-masing perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2022. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria atau kondisi tertentu, yaitu:

1. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang telah go public atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 - 2022.
2. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di situs web perusahaan atau situs web IDX selama periode 2018 - 2022.
3. Perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar sebagai peserta PROPER selama periode 2018 - 2022.
4. Memiliki data lengkap sesuai dengan variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3 Pengukuran Variabel

Terdapat 4 variabel yang terdapat pada penelitian ini yaitu *green accounting* (X_1) dan kinerja lingkungan (X_2) sebagai variabel independen, nilai perusahaan (Y) sebagai variabel dependen dan profitabilitas (Z) sebagai variabel

moderasi. Berikut ini adalah definis dan pengukuran setiap variabel pada penelitian ini :

3.3.1 Green Accounting

Akuntansi Hijau adalah proses akuntansi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, menangkap, dan melaporkan berbagai biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan dalam pengelolaan lingkungan (Maulana, 2020). Menurut Bell & Lehman (1999), akuntansi hijau adalah konsep akuntansi modern yang mendukung inisiatif perusahaan untuk menjadi ramah lingkungan dan mencakup pengumpulan, pengukuran, evaluasi, dan penyampaian biaya yang terkait dengan aktivitas lingkungan perusahaan. Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa akuntansi hijau adalah akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pengukuran, evaluasi, dan pengungkapan biaya yang terkait dengan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan (Aniela, 2012). Dimensi dan indikator yang menjelaskan kinerja lingkungan menurut Andreas Lako (2011) adalah:

Tabel 3. 1 Dimensi dan Indikator Green Accounting

No	Dimensi	Indikator
1.	Kontribusi lingkungan alam, energi, sumber daya manusia (karyawan) dan masyarakat.	1. Penerapan sistem manajemen lingkungan. 2. Upaya efisiensi energi 3. Upaya penurunan emisi 4. Implementasi Reduce, Reuse, Recycle limbah B3 dan non B3 5. Konservasi air dan penurunan beban pencemaran air 6. Perlindungan keanekaragaman hayati 7. Program pengembangan masyarakat.
2.	Dampak-dampak ekonomis, sosial, dan ekologis yang positif dan negatif dari aktivitas bisnis	1. Dampak positif dan aktivitas bisnis perusahaan. 2. Dampak negatif dari perusahaan.

	perusahaan terhadap lingkungan alam, energi, karyawan, dan masyarakat.	
3.	Kontribusi perusahaan untuk mengatasi masalah-masalah ekologis.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengendalian pencemaran air. 2. Pengendalian pencemaran udara 3. Pengelolaan limbah B3 4. Pengendalian pencemaran air laut 5. Potensi kerusakan lahan.

Sumber : (Lako, 2011)

Pengukuran penerapan akuntansi hijau memanfaatkan indikator pengungkapan lingkungan yang disebutkan dalam laporan tahunan (Al-Tuwaijri et al., 2004).

Tabel 3. 2 Analysis Content Green Accounting

No	Skor	Penjelasan
1.	0	Perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> di <i>annual report</i>
2.	1	Perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> dalam bentuk angka atau gambar di <i>annual report</i>
3.	2	Perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> dalam bentuk narasi di <i>annual report</i>
4.	3	Perusahaan yang melakukan pengungkapan indikator <i>green accounting</i> dalam bentuk narasi yang didukung angka atau gambar di <i>annual report</i>

Sumber : (Selpiyanti & Fakhroni, 2020)

3.3.2 Kinerja Lingkungan

Kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan disebut kinerja lingkungan (Maulana, 2020). Sistem manajemen lingkungan perusahaan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja lingkungan tersebut. Perusahaan yang mengelola lingkungannya sesuai peraturan hukum dapat mengklaim bahwa

mereka melakukan hal yang baik untuk lingkungannya. Kami menggunakan hasil evaluasi PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai alat dalam penelitian ini untuk menilai kinerja lingkungan masing-masing perusahaan. PROPER mengklasifikasikan bisnis berdasarkan tingkat warna berikut:

- i. Emas : Poin 5 (konsisten dalam pengelolaan)
- ii. Hijau: Poin 4 (lebih dari yang dibutuhkan)
- iii. Biru: Poin 3 (sesuai kebutuhan)
- iv. Merah: Poin 2 (tidak sesuai kebutuhan)
- v. Hitam : Poin 1 (lalai dalam pengelolaan)

3.3.3 Nilai Perusahaan

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan harga yang bersedia diterima oleh investor saat ini atau calon investor untuk memiliki saham perusahaan. Perubahan harga saham mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu (Nahdiroh, 2013) yang dikutip dalam (Ezizwita & Nurazizah, 2022) menunjukkan bahwa harga saham berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Salah satu metrik yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah price to book value (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham, seperti yang dijelaskan oleh (Brigham & Gapenski, 2006). Nilai perusahaan erat kaitannya dengan harga saham dan kekayaan pemegang saham. (Brigham & Houston, 2006) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku saham per saham}}$$

3.3.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba yang optimal. Tercapainya laba yang maksimal dapat memberikan manfaat bagi seluruh elemen perusahaan termasuk

pemilik dan pemegang saham, serta meningkatkan profitabilitas yang tinggi sehingga dapat menarik minat investor. Dalam penelitian ini profitabilitas digunakan untuk efisiensi operasional perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh melalui analisis laporan keuangan. Berbagai metrik dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah Return on Assets (ROA). ROA digunakan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari operasinya. Semakin besar nilai yang dihasilkan maka semakin produktif aset perusahaan tersebut. Oleh karena itu, profitabilitas dianggap sebagai faktor penting bagi keberlangsungan perusahaan. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Nurunnisa & Yuliasuti, 2018) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data melibatkan prosedur yang digunakan untuk memproses dan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, guna membahas topik penelitian yang dirumuskan. Dalam penelitian ini, metode analisis kuantitatif diterapkan menggunakan program SPSS dan perangkat lunak komputer lainnya. Berikut adalah beberapa teknik analisis yang digunakan:

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berguna untuk menentukan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi dari sekumpulan data. Mean menggambarkan rata-rata nilai sampel, sementara nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi menunjukkan sebaran data (Ghozali, 2018).

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis regresi linier, yang mencakup:

a) Uji Normalitas

Menguji apakah residual model regresi terdistribusi normal dengan metode Monte Carlo. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, data dianggap terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak terdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan memeriksa nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kriterianya adalah:

- Jika Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 , terdapat multikolinieritas.
- Jika Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 , tidak terdapat multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menguji apakah terdapat ketidaksamaan variansi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji Glejser dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas. Kriteria pengujian adalah:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, terjadi heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Menguji korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ dalam model regresi (Ghozali, 2018). Autokorelasi biasanya terjadi pada data time series dan dapat dideteksi menggunakan nilai Durbin-Watson. Kriterianya adalah:

- Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada autokorelasi negatif.
- Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, hasil pengujian tidak meyakinkan dan mungkin perlu uji tambahan atau data tambahan.
- Jika nilai $du < d < 4 - du$, tidak terjadi autokorelasi.

3.4.3 Persamaan Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan menunjukkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini, persamaan regresi linear berganda digunakan untuk menguji dampak green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah:

$$[Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + e]$$

Keterangan:

- (Y) = Nilai Perusahaan
- (B₀) = Konstanta
- (B₁), (B₂) = Koefisien regresi
- (X₁) = *Green Accounting*
- (X₂) = Kinerja Lingkungan
- (e) = Standar Error

3.4.4 *Moderated Regression Analysis* (MRA)

MRA digunakan untuk mengukur pengaruh variabel moderasi terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan *green accounting* dan kinerja lingkungan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Persamaan MRA adalah sebagai berikut:

$$[Y = B_0 + B_1 X_1 + B_2 X_2 + B_3 Z + B_4(X_1 Z) + B_5(X_2 Z) + e]$$

Keterangan:

- (Y) = Nilai Perusahaan
- (B₀) = Konstanta
- (B₁) – (B₅) = Koefisien regresi
- (X₁) = *Green Accounting*
- (X₂) = Kinerja Lingkungan
- (Z) = Profitabilitas
- (e) = Standar Error

3.4.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan memverifikasi apakah hipotesis penelitian sesuai dengan hasil uji data. Beberapa metode yang digunakan adalah:

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dengan nilai R^2 antara 0 dan 1. Adjusted R^2 digunakan untuk mengevaluasi seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati nol menunjukkan keterbatasan dalam penjelasan variabel dependen oleh variabel independen, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan pengaruh yang signifikan.

b) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F mengevaluasi apakah secara simultan terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- (H_0): ($\beta_1, \beta_2 = 0$) (Variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara simultan).
- (H_1): ($\beta_1, \beta_2 \neq 0$) (Variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara simultan).

Kriteria pengujian:

- Jika nilai Prob (F-statistic) $\geq 0,05$, berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen.
- Jika nilai Prob (F-statistic) $< 0,05$, berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

c) Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Hipotesis yang diuji adalah:

- (H_0): ($\beta_i = 0$), $i = 1, \dots, n$ (Tidak ada hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial).

- (H_1): ($\beta_1 \neq 0$), $i = 1, \dots, n$ (Terdapat hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen secara parsial).

Kriteria pengujian:

- Jika nilai t-Statistic $\geq 0,05$, berarti variabel independen tidak berpengaruh pada variabel dependen secara parsial.

- Jika nilai t-Statistic $< 0,05$, berarti variabel independen berpengaruh pada variabel dependen secara parsial.

